BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan kesehatan yaitu meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi pembangunan serta sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi, sehingga kesehatan sangat berharga bagi setiap orang. Pembangunan kesehatan yang prima dapat diwujudkan melalui pelayanan yang bermutu. Dalam Undang-Undang RI. No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, menjelaskan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan peningkatan kesehatan *(promotif)*, pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan oleh pemerintah atau masyarakat (Depkes RI., 2009).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018), kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan terbebas dari sakit mulut dan wajah kronis, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial.

Kesehatan gigi sering dianggap sebagai hal yang sepele bagi sebagian orang. Gangguan kesehatan gigi mempengaruhi kualitas hidup dikarnakan timbul rasa sakit, dan ketidaknyamanan. Pelayanan kesehatan gigi diberikan untuk meningkatkan derajat kesehatan, baik berupa pemulihan, dan pengobatan penyakit gigi oleh pemerintah (Kemenkes RI, 2014).

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani, tidak terkecuali ibu hamil. Untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal pada balita dan ibu hamil maka, harus diberikan perawatan secara berkala. Perawatan dapat dimulai dengan memperhatikan konsumsi makanan, pembersihan plak dan sisa makanan dengan menyikat gigi secara teratur dan benar, pembersihan karang gigi, penambalan gigi berlubang dan pencabutan gigi yang sudah tidak dapat dipertahankan lagi. Kesehatan rongga mulut ibu hamil mempengaruhi kondisi bayi yang dikandungnya. Jika ibu hamil menderita infeksi periodontal maka berisiko untuk melahirkan bayi dengan berat lahir rendah dan mengalami prematur. Awal kehamilan biasanya ibu hamil mengalami lesu, mual dan kadang-kadang sampai muntah. Lesu, mual atau muntah ini menyebabkan terjadinya peningkatan suasana asam dalam mulut. Peningkatan plak karena malas memelihara kebersihan, akan mempercepat terjadinya kerusakan gigi. (Kemenkes RI, 2012)

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2011).

Ibu hamil harus menyadari pentingnya menjaga kesehatan mulut selama kehamilan untuk dirinya sendiri serta janin yang dikandung sehingga dapat menghindari terjadinya penyakit mulut yang dapat memengaruhi kehamilan. Oleh karena itu peningkatan kesehatan gigi dan mulut serta promosi kesehatan melalui penyuluhan dapat mengurangi terjadinya penyakit mulut. (Wulan P.J. Kaunang, Vonny Wowor, Adiska Devinta Arisanty, 2018)

RISKESDAS (2018) mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (*abses*) sebesar 14%.

Data Riset Kesehatan Dasar (2013), menyatakan bahwa perilaku menyikat gigi bagi penduduk di Provinsi Bali dilaporkan sebagian besar (91,8%) penduduk usia 10 tahun ke atas telah menyikat gigi setiap hari, namun sebagian besar (86,8%) menyikat gigi sambil mandi pagi dan sore. Menyikat gigi yang baik dianjurkan minimal dua kali sehari, yaitu setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Promosi kesehatan yang di lakukan melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut akan dapat meningkatkan pengetahuan dan prilaku di bidang kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian oleh Apsari (2018), tingkat pengetahuan siswa kelas V SDN 5 Tegallalang sebelum mendapatkan penyuluhan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut paling banyak memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup yaitu sebanyak 11 orang (34,38%) dan paling sedikit pada kategori gagal yaitu sebanyak dua orang (6,25%).

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 orang siswa di SDN 2 Singapadu Kaler diperoleh hasil mengenai tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum mendapatkan penyuluhan sebesar 42,5% dengan kategori kurang. Tingkat pengetahuan siswa SDN 2 Singapadu Kaler sesudah mendapatkan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sebagian siswa memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori sangat baik (85%), (Agung dan Wirata, 2016)

Hasil kegiatan pengkajian pada Ibu Hamil dalam Kuliah Kerja Nyata *Inter Profesional Education* (KKN IPE) yang dilaksanakan oleh Politeknik Kesehatan Denpasar tahun 2021 di Kabupaten Bangli pada ibu hamil diperoleh data bahwa dari 27 jumlah ibu hamil, ibu hamil yang 3 bulan terakhir ini berobat ke dokter gigi sebanyak 12 orang atau (44,44%), Jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ke dokter gigi ada 12 orang, lima orang atau (41,6%) datang ke dokter gigi untuk kontrol saja, tiga orang atau (25%) datang ke dokter gigi karena gigi berlubang, dua orang atau (16,7%) datang untuk membersihkan karang gigi, dan dua orang atau (16,7%) datang karena sakit gigi. Hal ini menunjukan bahwa kurangnya tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Di Kabupaten Bangli Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu: “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan di Kabupaten Bangli tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil sebelum dan sesudah penyuluhan di Kabupaten Bangli tahun 2021.

2. Tujuan khusus

a. Menghitung persentase ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal di Kabupaten Bangli tahun 2021.
b. Menghitung persentase ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut setelah penyuluhan dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan gagal di Kabupaten Bangli tahun 2021.
c. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan di Kabupaten Bangli tahun 2021.
d. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut setelah penyuluhan di Kabupaten Bangli tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil, serta diharapkan bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi atau lembaga pendidikan untuk memahami tentang pengetahuan kesehatan gigi pada ibu hamil di Kabupaten Bangli tahun 2021.

2. Manfaat praktis

a. Bagi responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Kabupaten Bangli Tahun 2021.

b. Bagi institusi kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil agar lebih baik.

c. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Denpasar tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Kabupaten Bangli tahun 2021.